

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu-Lintas : Studi *Literature Review*

Muhammad Ramadhana Syahid^{1*}, Alfi Ari Fakhrur Rizal²

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email : muhammadrama087@gmail.com

Diterima: 26/07/21

Revisi: 15/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian dalam bentuk literatur review ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu-Lintas.

Metodologi: Jenis penelitian *literature review*. Pencarian jurnal menggunakan *Google Scholar*, *Scient Direct*, *Pubmed* sebagai sumber pencarian referensi yang terkait pengetahuan, pertolongan pertama pada kecelakaan lalu-lintas dengan tahun publikasi 2012-2021. Jurnal yang digunakan berjumlah 15 (10 Internasional dan 5 Nasional).

Hasil: Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas saling berhubungan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang meliputi : usia, pendidikan, informasi, lingkungan, dan pengalaman.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam aspek manfaat keilmuan.

Abstract

Purpose of study: To prove the relationship between the level of knowledge and first aid in traffic accidents: Literature Review Study.

Methodology: This type of literature review. Search journals using Google Scholar, Scient Direct, Pubmed as a source of reference searches related to knowledge, first aid in traffic accidents with the publication year 2012-2021. The journals used are 15 (10 International and 5 National).

Results: The results of the Literature Review study reveal that the level of knowledge with first aid in traffic accidents is interrelated and is influenced by various factors. The factors include: age, education, information, environment, and experience.

Applications: This research is expected to be useful in terms of scientific benefits

Kata kunci: *Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Kecelakaan Lalu-Lintas*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ialah tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk tingkat kesehatan masyarakat diindikasikan oleh 4 faktor utama, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor yang sangat berpengaruh dalam kesehatan ialah faktor lingkungan. Kesehatan lingkungan dalam kegiatan preventif bertujuan agar kualitas lingkungan menjadi sehat, baik secara fisik, kimia, biologi, atau sosial yang menjadikan bagi individu dan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya ([Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan](#)).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah tindakan dini yang dilakukan untuk seseorang dalam keadaan gawat darurat, jika tidak dilakukan BHD segera bisa menyebabkan kematian biologis ([Bachtiar, 2016](#)).

Pertolongan Pertama (*First Aid*) adalah upaya memberikan pertolongan dalam masalah kecelakaan di jalan, tempat kerja, sekolah atau di rumah. Kejadian kecelakaan dan musibah bisa terjadi dimana dan kapan saja. Pada suatu kejadian yang memerlukan pertolongan, umumnya orang pertama yang akan menolong adalah mereka yang ada di lokasi kejadian. Nilai kemanusiaan yang penting ialah mengurangi penderitaan korban dan melakukan pertolongan segera dengan setepat mungkin.

Pertolongan pertama adalah sebuah perlakuan sementara dalam menangani penderita segera mungkin dilokasi kejadian sebelum bantuan medis datang untuk melanjutkan atau menangani korban (PMI, 2016). *First Aid* sebetulnya bisa dikerjakan pada setiap orang jika penolong pernah menerima pengetahuan tentang praktik pertolongan pertama pada kejadian trauma/medis. Pengetahuan *first aid* didapatkan oleh pendidikan kesehatan seperti pelatihan. Seseorang diwajibkan mampu menjalankan pertolongan pertama, karena umumnya orang untuk akhirnya pasti berada dalam situasi yang membutuhkan pertolongan orang lain.

Pengetahuan bantuan hidup dasar dalam menangani kondisi kegawatdaruratan . kondisi kegawatdaruratan tidak hanya terjadi di luar rumah sakit saja, tetapi juga di area perusahaan, jalanan serta dimanapun tidak menutup kemungkinan kejadian Kegawatdaruratan itu bisa terjadi dimana saja, diperjalanan apa lagi yang berhubungan dengan kendaraan sangat berisiko terjadinya Kecelakaan. Pengetahuan berperan penting dalam tindakan pertolongan pertama, dimana dengan adanya pengetahuan bisa menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan saat terjadinya kejadian kecelakaan.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia saat ini, menjadi salah satu dampak dari meningkatnya daya beli masyarakat, dimana proses ataupun cara pembelian yang mudah diperoleh, hal ini menjadikan jumlah kendaraan dan kepadatan lalu lintas di jalan raya. Kondisi ini secara tidak langsung bisa memberikan sumbang pengaruh peningkatan kasus kecelakaan lalu lintas kendaraan, baik sepeda motor, bis, truk, pick up, angkutan umum, dan lain-lain. WHO, (2018) merilis bahwa di seluruh dunia setiap tahunnya tercatat 1.35 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Hal ini berarti bahwa diseluruh dunia ini saat ini, setiap 24 detik terbita satu orang kehilangan nyawa di jalan raya bertambah 100.000 orang.

Global Status Report on Road Safety yang dikeluarkan WHO. Indonesia mengalami peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas menjadi lebih 80 persen. Di Indonesia, korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas hingga 120 jiwa setiap hari. Tidak berbeda jauh dengan negara Nigeria, yang menyebut 140 jiwa warganya tewas karena kecelakaan setiap hari. terlihat, angka kematian global saat ini terhitung hingga 1,24 juta per tahun. Diperkirakan, angka tersebut bisa naik hingga tiga kali lipat jadi 3,6 juta dalam tahun 2030 nantinya.

Kecelakaan hampir terjadi setiap hari sehingga mengakibatkan korban fatal sekitar 6.000 kasus. Adapun proporsi tempat terjadinya cedera (BPJS, 2015) 44,7% berasal dari rumah dan lingkungan, 31,4% di jalan raya, 9,1% di tempat kerja dan 6,5% di sekolah dan lingkungannya. Dalam Permenkes RI no. 19 tahun 2016 tentang SPGDT (Sistem Pelayanan Gawat darurat Terpadu) bahwa penanganan prafasilitas yaitu tindakan pertolongan terhadap korban/pasien gawat darurat yang cepat dan tepat di tempat kejadian sebelum menbisakan tindakan di fasilitas kesehatan sangat diutamakan. (Kemenkes RI no. 19 tahun 2016)

Berdasarkan dukungan teory dan beberapa data terkait kasus kecelakaan membuat teknik pertolongan pertama untuksaat terjadi kecelakaan menjadi sebuah keterampilan yang mesti dimiliki bagi seseorang untuk menolong korban. Pengetahuan pertolongan pertama adalah solusi bagi penolong untuk melakukan bantuan dengan memperhatikan teknik serta kaidah pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan lalu-lintas di jalan. Dengan hal ini maka penulis ingin melakukan *literature review* dari berbagai *study literature* yang telah ada sebelumnya yakni, jurnal yang berhubungan dengan “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pertolongan Pertama Untuk Kecelakaan Lalu-Lintas”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah rancangan penelitian *literature review*. Untuk penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder ialah data yang dibisakan dari hasil penelitian oleh peneliti terdahulu. Untuk penelitian ini, dilakukan penulsuran artikel/jurnal menggunakan *Google Scholar*, *Science Direct*, *PubMed*, Dengan kata kunci pengetahuan, pertolongan pertama, kecelakaan lalu-lintas. Selanjutnya akan dilakukan penyortiran untuk menbisakan artikel atau jurnal yang sesuai dengan topik studi literatur dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni artikel atau jurnal dengan rentang waktu 9 tahun terakhir (2012-2021), menggunakan jenis artikel atau jurnal penelitian orisinal *full text*. Penyortiran dari 37 jurnal yang terdiri dari jurnal internasional dan nasional dibisakan 15 artikel atau jurnal yang sesuai (10 jurnal Internasional 5 jurnal Nasional). Untuk penelitian ini, pembuatan analisis data akan diolah menggunakan program statistik deskriptif dan penyajian data akan disajikan dalam bentuk tabular.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Tabel 1: Tabel Analisis Jurnal

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Databased
1.	Ferly Rawindi Kase, Swito Prastiwi, Ani Sutriningsih	2018	<i>Nursing News</i> Volume 3, Nomor 1	Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang	<p>Desain: korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, <i>purposive sampling</i></p> <p>Sampel : masyarakat awam kepala keluarga usia 20-45 tahun, tinggal di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang sejumlah 30 orang.</p> <p>Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas</p> <p>Instrumen : kuisioner</p> <p>Analisis : <i>pearson product moment</i></p>	Hasil uji kolerasi <i>pearson product moment</i> , nilai <i>p value</i> = 0,004 dan <i>r value</i> = 0,475. ada hubungan pengetahuan masyarakat awam dengan tindakan awal gawat darurat kecelakaan lalu lintas. data memiliki hubungan yang seimbang antara pengetahuan masyarakat awam yang kurang dengan tindakan awal gawat darurat kecelakaan lalu lintas yang kurang baik. Hampir separuh (36,7%) responden memiliki pendidikan SMP, pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya, semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah masyarakat awam menerima informasi yang didapatnya dan menerapkan untuk menolong korban kecelakaan	<i>Google Scholar</i>

2.	Yenny Okvitasari	2017	<i>journal.u mbjm.ac. id/index. php/cari ng- nursing ISSN : 2580- 0078, Vol. 1 No. 1</i>	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penangan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Suport) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK	<p>Desain: <i>cross sectional ,purposive sampling</i> jenis penelitian kualitatif</p> <p>Sampel : Siswa siswi SMK 5 Banjarmasin sebanyak 96 orang</p> <p>Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: Bantuan Hidup Dasar (<i>Basic Life Suport</i>) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas</p> <p>Instrumen : kuisisioner</p> <p>Analisis : statistik <i>Spearman Rho</i></p>	<p>Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan penanganan bantuan hidup dasar karena siswa siswi SMK 5 Banjarmasin adalah siswa siswi SMK 5 Banjarmasin . Didapatkan korelasi $r_s = 0,629$ yang berarti korelasi kuat dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih rendah dari taraf signifikan 0,05</p> <p>Siswa siswi SMK 5 Banjarmasin berpengetahuan kurang itu disebabkan karena responden adalah Siswa siswi SMK 5 Banjarmasin yang belum mendapatkan informasi/pelajaran tentang Bantuan Hidup Dasar (<i>Basic LifeSupport</i>) sehingga pengetahuan siswa siswi SMK 5 Banjarmasin masih kurang</p>	Google Scholar
3.	Nur Izzati Hasanah, Safri, Susi Erianti	2019	Jurnal Ilmu Keperawatan (<i>Journal of Nursing Sciences</i>) Vol 8, No 2 p-ISSN: 2338-2112 e-ISSN: 2580-0485	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Polisi Lalu Lintas Dalam Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Polresta Pekanbaru	<p>Desain: Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan teknik <i>accidental sampling</i></p> <p>Sampel : 96 orang polisi di POLRESTA Pekanbaru berusia dewasa awal (26-35 tahun)</p> <p>Variabel Independen :</p>	<p>Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian BHD. dari hasil uji statistik uji <i>kolmogorov-smirnov</i> didapatkan hasil $Pvalue = 0,022$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Uji statistik menunjukkan responden dengan pengetahuan baik yaitu 23 orang</p>	Google Scholar

					<p>Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas</p> <p>Variabel Dependen: Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : <i>chi-square</i> dan <i>kolmogorov-smirnov</i></p>	<p>(65,7%). Pengetahuan cukup dengan sikap yang positif yaitu 18 orang (34,0%). pengetahuan kurang juga ada yang memiliki sikap yang positif yaitu 2 orang (25,0%).</p> <p>Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan berdampak positif terhadap sikap polisi lalu lintas pada pemberian bantuan hidup dasar</p>	
4.	Sussanty Cahyanin, Septiyanti Dwi Cahyani, Zustantria A.M	2019	Jurnal Kesehatan Aeromedika, Volume V No.2	Pengetahuan Polisi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Polres Ciamis	<p>Desain: Penelitian deskriptif menggunakan teknik <i>Quota Sampling</i></p> <p>Sampel : Anggota polisi di Polres Ciamis sebanyak 77 orang.</p> <p>Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: Bantuan Hidup Dasar (BHD)</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : <i>Editing, coding, tabulating, processing</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian 22 responden 28 % berpengetahuan kurang Hal ini dimungkinkan oleh responden belum mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai bantuan hidup dasar dan juga tidak ada pengalaman yang dimiliki oleh responden dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) langsung di lapangan, sehingga mereka belum memahami cara penanganan BHD yang benar (langkah-langkah BHD)</p>	<i>Google Scholar</i>
5.	Syahrir Arif Herbowo, Endiyono	2020	Jurnal Keperawatan, Vol.12	Pengaruh Pendidikan Kesehatan P3K Terhadap	<p>Desain: Preexperimental dengan <i>pretest and posttest</i></p>	<p>Hasil data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan</p>	<i>Google Scholar</i>

			No.4	Tingkat Pengetahuan Anggota Polantas	<p><i>without control group</i>, menggunakan teknik probably sampling dengan <i>simple random sampling</i></p> <p>Sampel : 23 anggota polantas Polres Kebumen</p> <p>Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: Pendidikan Kesehatan P3K</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : <i>content validity</i> dan <i>product moment</i></p>	<p>anggota Polantas sebelum diberikan pendidikan kesehatan P3K terdapat 4 (17,40%) responden yang berada pada kategori kurang, 12 (52,17%) responden pada kategori cukup, dan 7 (30,43%) responden pada kategori baik</p>	
6.	Li Pei, Fang Fang Liang, Shiquan Sun, Hongwu Wang, Haoying Dou	2019	Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan 6 65e69	Nursing students' knowledge, willingness, and attitudes toward the first aid behavior as bystanders in traffic accident trauma: A cross-sectional survey	<p>Desain: cross-sectional</p> <p>Sampel : 475 mahasiswa keperawatan. Wanita 128 orang dan pria 347 direkrut melalui pemilihan umum di Universitas Pengobatan Tradisional Tiongkok Tianjin</p> <p>Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: pertolongan pertama</p>	<p>Independen t-tes mengungkapkan bahwa siswa dilatih dalam pertolongan pertama (untuk $\frac{1}{4}$ 2.491, $P \frac{1}{4}$ 0,013) dan siswa perempuan (untuk $\frac{1}{4}$ 3.006, $P \frac{1}{4}$ 0,003) memiliki tinggi fiskor pengetahuan pertolongan pertama. ANOVA menunjukkan perbedaan pengetahuan siswa dari tahun pertama sampai tahun keempat ($F \frac{1}{4}$ 4.431, $P \frac{1}{4}$ 0,004;). Korelasi Pearson menemukan bahwa self-ef Mahasiswa keperawatan fikasi ($r \frac{1}{4}$ 0,150, $P <$ 0,001) dan evaluasi diri inti ($r \frac{1}{4}$ 0,193,</p>	Science Direct

					<p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : Independent-tes, ANOVA, dan tes korelasi Pearson</p>	<p>P < 0,001) berkorelasi positif dengan . mereka fipengetahuan pertolongan pertama dalam lalu lintasfic.trauma kecelakaan</p>	
7.	Manjunath S. Nekar, Dattatraya D. Bant, Shiv Kumar	2020	Annals of Community Health Vol 8 Issue 3 ISSN / eISSN: 1477-8238 / 1477-8246	Knowledge, Attitude, and Practice Regarding First Aid among Traffic Police of Hubballi-Dharwad	<p>Desain: studi cross sectional</p> <p>Sampel :Personel polisi lalu lintas di Hubballi-Dharwad sebanyak 216 orang</p> <p>Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: pertolongan pertama</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : SPSS, statistik inferensial menggunakan uji signifikansi yaitu uji Chi-square dan dilakukan korelasi</p>	<p>Skor pengetahuan dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang berbeda dan ditemukan bahwa lebih banyak lulusan dan pascasarjana memiliki pengetahuan yang memadai tentang pertolongan pertama</p>	PubMed
8.	Difons Alfonso Kunda Mpombo, Victor Mwanakasale	2017	Asian Pac. J. Health Sci ; 4 (3): 121-128 e ISSN: 2349-0659, p- ISSN: 2350-0964	Assessment of knowledge, attitude and practice of first aid amongst minibus drivers, conductors and road traffic police officers in Ndola, Zambia	<p>Desain: studi cross sectional, purposive sampling</p> <p>Sampel :220 responden diantaranya pengemudi mini bus, kondektur minibus dan Petugas Polisi Lalu Lintas Jalan di Ndola, Zambia dengan rentan usia 20 tahun hingga 45</p>	<p>Penilaian pengetahuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 170 (77,3%) tahu apa itu pertolongan pertama dan 137 (62,3%) tahu cara yang tepat untuk memindahkan korban yang tidak sadarkan diri. 128 (58,2%) dan 126 (57,3%) tahu posisi terbaik untuk mengangkut korban</p>	Google Scholar

					<p>tahun dan mayoritas 67 (30,5%) berusia antara 25-29 tahun</p> <p>Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: pertolongan pertama</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : SPSS versi 21.0 untuk analisis dan anova</p>	<p>yang tidak sadar dan fraktur femur/paha yang dapat diterima manajemen masing-masing. Namun, 179 (81,4%) dan 116(52,7%) tidak tahu cara terbaik dan teraman untuk menghentikan pendarahan</p>	
9.	<p>Menti L. Ndile, Gift G. Lukumay, Karin Bolenius, Anne H. Outwater, Britt-Inger Saveman³ and Susann Bactteman-Erlanson</p>	2020	<p>Ndile et al. BMC Emergency Medicine (2020) 20:21 https://doi.org/10.1186/s12873-020-00317-y</p>	<p>Impact of a postcrash first aid educational program on knowledge, perceived skills confidence, and skills utilization among traffic police officers: a single-arm beforeafter intervention study</p>	<p>Desain: Penulis tidak mencantumkan desain metode yang digunakan, teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i></p> <p>Sampel :135 petugas polisi di Dar es Salaam, Tanzania</p> <p>Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: pertolongan pertama</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : Analisis korelasi rank Spearman</p>	<p>Skor pengetahuan PFA rata-rata keseluruhan (N=135) meningkat dari 44,44% sebelum pelatihan (SD = 21.20) sampai 84,54% segera setelah pelatihan (SD = 13.76), p = < .001. Itu meningkat (N= 102) dari 44,73% sebelum pelatihan (SD = 20,70) hingga 72,92% 6 bulan setelah pelatihan (SD =18.12), p = < .001. Setelah pelatihan, peningkatan yang signifikan secara statistik diamati pada semua item skor pengetahuan PFA bila dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan</p>	<p><i>PubMed</i></p>
10.	<p>Anna Hall BN, Karen Wotton PhD, Alison</p>	2013	<p>Australian Journal of</p>	<p>Bystander Experiences at and after a Motor Vehicle</p>	<p>Desain: <i>Literatur review</i> pencarian metodis Indeks</p>	<p>Secara keseluruhan, dimasukkannya pengalaman pengamat</p>	<p><i>Google Scholar</i></p>

	Hutton PhD		Paramedicine;10(4)	Accident: A review of the literature	<p>Kumulatif untuk Keperawatan dan Literatur Kesehatan Gabungan (CINAHL), Medline (OVID)</p> <p>Sampel :(97) studi dengan sepuluh studi lebih lanjut terletak dari pencarian manual dari daftar referensi</p> <p>Variabel Independen : Pengalaman</p> <p>Variabel Dependen: pertolongan pertama</p> <p>Instrumen : menggunakan browser Internet Explorer dan situs web yang relevan ditemukan menggunakan opsi pencarian lanjutan (dengan operator Boolean) dari mesin pencari Google dan Yahoo</p> <p>Analisis :Analisis tematik, atau identifikasi tema dalam data</p>	<p>pertolongan pertama terkait dengan resusitasi kardiopulmoner (14-18) membantu dalam mengeksplorasi apa yang diketahui tentang pengalaman para pengamat dalam situasi darurat. Analisis tematik mengungkapkan dua tema utama, yaitu pengalaman para pengamat: (Di tempat kejadian, Setelah acara)</p>	
11.	Alemshet Aschalew Teshale, Zewdie Aderaw Alemu	2017	<i>Ethiop. J. Health Dev.</i> ;31(3)	Knowledge, Attitude and Practice of first aid and factors associated with practice among taxi drivers in Addis Ababa,	<p>Desain: Kuantitatif, <i>cross-sectional</i>, Teknik <i>stratified cluster sampling</i></p> <p>Sampel :Sopir taksi minibus di rute taksi yang dipilih di</p>	<p>Dari total 785 responden, 321 (40%) mengetahui cara yang tepat dan aman untuk menstabilkan fraktur. Selain itu, sedikit lebih dari 456 (58%) dari peserta penelitian</p>	<i>Google Scholar</i>

				Ethiopia	<p>administrasi kota Addis Ababa 785 peserta dipilih untuk penelitian</p> <p>Variabel Independen : Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: Pertolongan pertama</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Analisis : Perangkat lunak EPI info 7.1.2 SPSS 20.0 untuk dianalisis</p>	<p>dengan benar mengidentifikasi posisi terbaik untuk mengangkut pasien yang tidak sadar. Rerata (+SD) skor pengetahuan peserta penelitian adalah 2,38(±1,76) dengan skor maksimum 6. Tiga ratus sembilan puluh lima (50,3%) memiliki pengetahuan pertolongan pertama yang memadai.</p>	
12.	Asmaa. M. Madkour, Safaa A.M. Kotb, Safaa. R. Mahmoud, Thorea.A. Mahmoud	2020	<i>Assiut Scientific Nursing Journal. Vol (8), Issue (20), Special No.(1), pp (125-133)</i>	Car-drivers, Knowledge and Practices Regarding First Aid Of Road Traffic Accidents at Sohag University	<p>Desain: cross-sectional</p> <p>Sampel : Pengemudi mobil yang bekerja di Universitas Sohag termasuk dalam penelitian ini dan mereka setuju untuk berpartisipasi sebanyak 87 orang</p> <p>Variabel Independen : Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: Pertolongan pertama</p> <p>Instrumen : Kuesioner wawancara terstruktur</p> <p>Analisis : SPSS versi 19 (Paket Statistik Ilmu Sosial). Uji chi-kuadrat</p>	<p>Penelitian ini mengemukakan bahwa pengemudi mobil, sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Ditemukan, (40,2%) pengemudi berusia di bawah 40 tahun dengan rata-rata ± SD (Kisaran) 43,36 ± 9,48 (28,0-59.0). (58,6%) dari mereka tinggal di pedesaan. (33,3%) dari mereka memiliki pendidikan menengah. (83,9%) di antaranya sudah menikah dan (59,3%) pernah membantu korban kecelakaan lalu lintas. 86%) diantaranya berpengetahuan kurang memuaskan dan 14% berpengetahuan memuaskan</p>	Google Scholar

13.	Yolaine Glele-Ahanhanzo, Angélique Kpade, Alphonse Kpozèhouen, Alain Leveque, Edgard Marius Ouendo	2019	Open Access Emergency Medicine 2021:13 1-11	Can Professional Motorcyclists Be an Asset in the Immediate Post-Crash Care System in Benin? Baseline of Knowledge and Practices in the City of Cotonou (Benin)	<p>Desain: <i>Cross-sectional</i></p> <p>Sampel : <i>Cluster sampling</i> pengendara sepeda motor profesional (PM) di kota Cotonou di Benin sebanyak 430 orang yang disurvei semuanya adalah pria paruh baya dengan usia rata-rata 38,38</p> <p>Variabel Independen : Pengetahuan</p> <p>Variabel Dependen: Pertolongan pertama</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Analisis : Software Epi Info dan Stata 15. Statistik deskriptif biasa disajikan dengan perbandingan yang dibuat dengan uji chi Pearson</p>	Sejauh tingkat keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan, itu cukup untuk 148 PM (Professional Motorcyclists) dari 430, yaitu proporsi 34.42. Setelah penyesuaian untuk variabel lain dalam analisis multivariat, tampak bahwa itu terkait dengan tingkat pendidikan dengan probabilitas yang lebih tinggi untuk memiliki tingkat pengetahuan yang memadai secara keseluruhan di antara PM dengan pendidikan dasar (AOR: 2,77; CI 95%: 1,61-4,76) dan mereka yang berpendidikan minimal menengah (AOR: 3.11; CI 95%:. Dalam analisis multivariat, temuan mengungkapkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan tingkat pendidikan, senioritas profesional dan pengalaman sebelumnya sebagai korban	Google Scholar
14.	Bijaya Shrestha, Oranut Pacheun, Chaweewon Boonshuyar dan Manash Shrestha*	2017	Journal of Public Health and Development Vol. 15 No. 1	Response to road traffic injuries: a survey of Royal Thai traffic police in a Northeastern Province of Thailand	<p>Desain: <i>Cross-sectional</i></p> <p>Sampel :Polisi lalu lintas yang dipekerjakan di 12 kantor polisi yang berbeda di Provinsi Nakhon Ratchasima di sepanjang jalan raya sebanyak 140 orang</p> <p>Variabel</p>	Berdasarkan pengetahuan mereka tentang perawatan prarumah sakit yang tepat untuk RTI masih kurang dan perlu ditingkatkan. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada responden pertama yang tidak memiliki	Google Scholar

					<p>Independen : Pengetahuan, pengalaman</p> <p>Variabel Dependen: Praktik polisi lalu lintas</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Analisis :SPSS versi 18 (SPSS Inc., Chicago, IL). Uji chi square Pearson</p>	<p>pengetahuan sebelumnya, seperti tokoh masyarakat dan orang awam masih dapat bermanfaat dalam pengelolaan RTI</p>	
15.	Hadiyah G. Lukumay , Menti L.Ndile, Anne H. Outwater, Dickson A. Mkoka, Mojgan Padyab, Britt-Inger Saveman dan Susann Backteman-Erlanson	2018	Lukumay et al. BMC Emergency Medicine 18:45 https://doi.org/10.1186/s12873-018-0199-9	Provision of post-crash first aid by traffic police in Dar es Salaam, Tanzania: a cross-sectional survey	<p>Desain: <i>Cross-sectional</i></p> <p>Sampel :340 petugas polisi lalu lintas di Dar es Salaam, Tanzania</p> <p>Variabel Independen : Peningkatan pelatihan</p> <p>Variabel Dependen: Pertolongan pertama</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Analisis :Epi-info versi 7.2, kemudian dipindahkan ke program database Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) versi 24 untuk dianalisis. Pearson Uji chisquare</p>	<p>Sekitar dua pertiga dari petugas polisi lalu lintas (n = 224; 65,9%) memberikan jawaban yang benar untuk pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen perdarahan. Mengenai manajemen fraktur, sebagian besar petugas (n = 208; 61,2%) memberikan jawaban yang benar. Namun, responden melakukan jauh lebih buruk dalam hal memposisikan korban setelah kecelakaan di jalan: Kurang dari 10% (n = 9.1) memberikan jawaban yang benar. Mereka juga melakukannya dengan buruk ketika ditanya tentang manajemen jalan napas yang benar: Hanya 8,8% (n = 30) memberikan jawaban yang benar. Tidak ada hubungan yang ditemukan untuk</p>	<i>PubMed</i>

						karakteristik demografis kecuali untuk pencapaian pendidikan: Peserta dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pertolongan pertama pasca-kecelakaan daripada yang lain
--	--	--	--	--	--	---

3.2 Diskusi

Secara keseluruhan bahwa jurnal yang dianalisis menggunakan desain penelitian yang berbeda-beda seperti 11 jurnal menggunakan *Cross-sectional study*, 4 jurnal menggunakan metode penelitian berbeda yaitu, penelitian deskriptif , *Preexperimental dengan pretest and posttest without control group*, *literature review*, namun ada 1 jurnal yang tidak mencantumkan metode penelitian yang digunakan. Teknik pengambilan sampel 11 jurnal menggunakan teknik yang berbeda beda *purposive sampling* 3, 2 jurnal menggunakan teknik *cluster random sampling*, 1 jurnal menggunakan teknik *Accidental sampling*, 1 jurnal menggunakan teknik *Quota sampling*, dan 1 jurnal menggunakan teknik *Probably sampling*, 2 menggunakan *Random sampling*, dan 1 jurnal *Literatur review* pencarian artikel/jurnal. Untuk 4 jurnal tidak menyebutkan teknik pengambilan sampel. Jumlah seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 3.247 responden yang terdiri dari kelompok lingkungan dengan usia, tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Mayoritas responden dari mereka para awam khusus polisi lalu lintas.

Hasil analisis diperoleh 8 jurnal dengan batasan usia 26-49 tahun dari kalangan awam khusus polisi lalu lintas yang pendidikan mayoritas sekolah menengah hingga sarjana, 3 jurnal dari kalangan sopir, kondektur batasan usia 18-43 tahun, 1 jurnal dengan batasan usia 20-45 tahun dari lingkup masyarakat , 2 jurnal membahas pelajar/mahasiswa, dan 1 jurnal dari kalangan pengendara motor profesional rantan usia 30-45 tahun. Disimpulkan bahwa usia rata-rata Responden dalam penelitian ini berada direntang usia >18 tahun hingga >40 tahun.

Pendapat ini sejalan dengan (Astutik, 2013), menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

- a) Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola fikir seseorang, Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola fikir seseorang akan menurun.
- b) Tingkat pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya
- c) Pengalaman adalah cara mengulang kembali pengetahuan yang telah di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi saat masa lalu dan dapat di gunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.
- d) Informasi Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi ,radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.
- e) Sosial budaya dan ekonomi Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya
- f) Lingkungan sangat berepengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

4. KESIMPULAN

Didalam 15 jurnal yang ditemukan tersebut tidak menyeluruh membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama untuk kasus kecelakaan lalu lintas, namun terbiasa jurnal yang membahas pengaruh pendidikan dengan pertolongan pertama sebanyak 4 jurnal (nasional 1, internasional 3), faktor - faktor yang berhubungan dengan pertolongan pertama kecelakaan, terbiasa 6 jurnal (nasional 3, internasional 3), dan 5 jurnal membahas hubungan tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama dalam lingkup kejadian kecelakaan lalu lintas (nasional 1, internasional 4). Diketahui bahwa terbiasa 4 jurnal mengatakan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama untuk kecelakaan dimana $p < 0,005$, untuk judul dengan pengaruh pendidikan dengan penerapan pelatihan yang dilakukan diketahui memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan pelatihan pendidikan, edukasi serta

praktik pertolongan pertama kecelakaan. Terkait faktor faktor yang berhubungan antara tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama untukkecelakaan lalu lintas, hal ini bisa dikatakan bahwa tingkat pengetahuan dengan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas saling berhubungan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor yang meliputi : usia, pendidikan, informasi, lingkungan, dan pengalaman.

REFERENSI

- Andy Wijaya (2019) Buku Saku Pertolongan Pertama UntukKecelakaan Di Jalan Jadilah Penolong Kecelakaan di Jalan Semua Orang Bisa Jadi Penolong. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- BPJS Ketenagakerjaan,(2015), *Laporan Tahunan2014*, [http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/assets/uploads/tiny_mce?Annual\\$20Report/15072015_080550_AR%202014.pdf](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/assets/uploads/tiny_mce?Annual$20Report/15072015_080550_AR%202014.pdf) (sitasi tanggal 3 juli 2019)
- Clinical Quality & Patient Safety Unit, Q. (2019) *Clinical Practice Prosedures : Trauma/Helmet removal*.
- Erita, D. M. and Adventus (2018) ‘*Buku Petunjuk Praktikum Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana*’, in *Edisi Indonesia Pertama, Singapura: Elsevier*, pp. 1–151.
- Global status report on road safety 2018. Geneva: World Health Organization; 2018. Licence: CC BYNC-SA 3.0 IGO.
- Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*,. Penerbit Salemba medika
- Kesehatan, Kementrian, R. (2019) ‘*Buku Saku Pertolongan Pertama UntukKecelakan Di jalan Semua Orang Bisa Jadi Penolong*’, in, pp. 1–
- Notoadmodjo, 2010, *Metode penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Permenakertrans No. 15/MEN/VIII/2008 tentang *Pertolongan Pertama Untukkecelakaan (P3K)*
- PMI, 2016, *Modul Pedoman Pertolongan Pertama*, Jakarta
- Riski & Nawangwulan,2018 . *Metode Penelitian Kesehatan* .Edisi pertama: indomedia Pustaka .Sidoarjo
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabete. Bandung
- Undang-undang republik indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan